

Pohon Cita-Cita sebagai Media Menenun Kata Untuk Meningkatkan Motivasi Meraih Cita-Cita pada Siswa Sekolah Dasar

Wisiya Aplita Nengsih¹, Selvia Novita², Yanti Paulina³

Universitas Muhammadiyah Bengkulu, Bengkulu, Indonesia

FKIP, Universitas Muhammadiyah Bengkulu, Bengkulu, Indonesia^{1,3}

Fakultas Ilmu Keperawatan dan Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Bengkulu, Bengkulu, Indonesia²



Email: wisyanengsihaplita@gmail.com seviaanov@umb.ac.id yantipaulina@umb.ac.id

INFO ARTIKEL

Histori Artikel:

Diterima 16-09-2026

Disetujui 22-09-2026

Diterbitkan 24-09-2026

Katakunci:

pohon cita-cita, menenun kata, motivasi belajar,

ABSTRAK

Pendidikan dasar menjadi landasan penting dalam membangun karakter, motivasi, dan orientasi masa depan siswa sejak usia dini. Akan tetapi, masih terdapat banyak siswa sekolah dasar yang belum tahu dengan jelas cita-cita yang ingin mereka capai, sehingga hal ini dapat membuat mereka kurang semangat belajar. Kegiatan ini bertujuan untuk membuat siswa lebih semangat dalam belajar dalam meraih cita-cita melalui media Pohon Cita-Cita sebagai sarana "menenun kata", yaitu proses menuliskan dan mengekspresikan impian secara visual dan partisipatif. Kegiatan dilaksanakan di SD Negeri 68 Kota Bengkulu menggunakan metode pendampingan yang meliputi tahap persiapan, sosialisasi dan pemberian motivasi, pelaksanaan inti berupa penulisan dan penempelan cita-cita pada media pohon, serta refleksi dan penutup. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa siswa antusias dalam mengikuti seluruh rangkaian kegiatan, mampu mengartikulasikan cita-cita mereka secara lebih jelas dan beragam, serta menunjukkan peningkatan kepercayaan diri saat menyampaikan impian di depan teman-teman. Kegiatan ini juga menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan interaktif, sekaligus menanamkan nilai kerja keras dan optimisme dalam diri siswa. Dengan demikian, media Pohon Cita-Cita terbukti efektif sebagai sarana edukatif untuk menumbuhkan motivasi belajar dan memperkuat orientasi masa depan siswa sekolah dasar, serta berpotensi dikembangkan sebagai kegiatan berkelanjutan oleh pihak sekolah.

Bagaimana Cara Sitasi Artikel ini:

Nengsih, W. A., Novita, S. ., & Paulina, Y. . (2026). Pohon Cita-Cita sebagai Media Menenun Kata Untuk Meningkatkan Motivasi Meraih Cita-Cita pada Siswa Sekolah Dasar. Aksi Kita: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 2(5), 3295-3302. <https://doi.org/10.63822/mw4y4118>

PENDAHULUAN

Cita-cita merupakan salah satu fondasi penting dalam pertumbuhan psikologis anak, karena melalui anak mulai membangun gambaran tentang masa depan dan arah hidup yang ingin dicapai. Pada jenjang usia sekolah dasar, anak lebih mudah memahami pembelajaran yang menggunakan gambar, melibatkan mereka secara langsung, dan dilakukan dengan cara yang menyenangkan dari pada hanya mendengarkan penjelasan (Ainiyah et al., 2024). Sayangnya, penguatan motivasi belajar melalui pengenalan cita-cita sejak dini masih belum menjadi perhatian yang memadai di banyak sekolah, padahal keterkaitan antara harapan masa depan dan semangat belajar siswa sangat erat (Ashari & Okra, 2025).

Menulis adalah salah satu kemampuan berbahasa yang membantu anak menyampaikan ide, imajinasi, dan harapan mereka. Kemampuan menulis kreatif yang diasah sejak usia sekolah dasar terbukti dapat menumbuhkan rasa percaya diri sekaligus memperkuat daya imajinasi anak dalam menuangkan ide (Putri & Suriani, 2025). Berdasarkan dua kebutuhan tersebut, yaitu membantu siswa mengenal cita-cita dan meningkatkan kemampuan menulis, dibuatlah program "pohon cita-cita sebagai menenun kata". Program ini merupakan salah satu program kerja ini merupakan salah satu kerja individu KKN penulis yang ditunjukan untuk siswa kelas 2B SD Negeri 68 Kota Bengkulu. Sekolah tersebut berada di kelurahan Rawa Makmur Permai RT 18 Kota Bengkulu.

Berdasarkan observasi awal di kelas 2B SD Negeri 68 Kota Bengkulu, sebagian siswa menunjukkan gejala rendahnya motivasi belajar, antara lain kurang antusias mengikuti pelajaran, belum memiliki gambaran jelas tentang profesi atau cita-cita yang ingin diraih, serta minim kesempatan untuk berlatih menulis secara kreatif dan menyenangkan. Kondisi ini sejalan dengan temuan bahwa rendahnya motivasi belajar siswa kerap berakar dari belum jelasnya gambaran mereka mengenai cita-cita dan masa depan yang ingin dicapai (Maura et al., 2023; Thariq & Nugrahani, 2026). Di sisi lain, motivasi belajar merupakan komponen penting dalam semangat belajar; tanpa motivasi, anak cenderung kehilangan semangat untuk belajar maupun untuk mengejar impiannya (Bukhari, 2023).

Dari kondisi tersebut, teridentifikasi kebutuhan akan media pembelajaran yang mampu menggabungkan dua hal sekaligus, yaitu media visual-partisipatif yang membantu siswa kelas 2B memetakan dan mengungkapkan cita-cita mereka secara konkret, mengingat karakteristik anak usia sekolah dasar lebih mudah memahami pelajaran melalui kegiatan yang dilakukan secara langsung yang bersifat visual dan langsung dikerjakan sendiri (Narpila et al., 2026), serta ruang berlatih menulis kreatif yang menyenangkan dan bukan sekadar tugas akademik biasa. Guru dan pihak sekolah juga membutuhkan pendekatan yang praktis, mudah diterapkan di kelas, dan dapat mendorong keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran (Asra & Husna, 2022).

Menjawab permasalahan dan kebutuhan tersebut, penulis melaksanakan program "Pohon Cita-Cita sebagai Media Menenun Kata" di kelas 2B SD Negeri 68 Kota Bengkulu. Program ini mengajak siswa menuliskan cita-cita mereka pada media berbentuk buah-buahan atau daun yang kemudian digantungkan pada "pohon" sebagai bentuk visualisasi tujuan hidup, sekaligus dipadukan dengan kegiatan menulis kreatif berupa merangkai kata dan kalimat sederhana tentang alasan dan harapan mereka meraih cita-cita tersebut. Pendekatan ini memanfaatkan kekuatan visualisasi sebagai pemantik motivasi, sebagaimana ditunjukkan bahwa aktivitas menuliskan dan menempelkan cita-cita pada media pohon efektif meningkatkan kesadaran serta motivasi belajar siswa (Maura et al., 2023), dan sekaligus melatih kemampuan berbahasa tulis siswa secara kreatif dan menyenangkan (Putri & Suriani, 2025). Program ini bertujuan membantu siswa kelas 2B

SD Negeri 68 Kota Bengkulu mengenali dan merumuskan cita-cita mereka secara lebih konkret dan terarah, sekaligus meningkatkan motivasi belajar siswa melalui media visual yang partisipatif dan menyenangkan. Selain itu, program ini juga bertujuan melatih dan mengasah kemampuan menulis kreatif siswa sebagai sarana "menenun kata" dalam mengungkapkan harapan dan impian, menumbuhkan rasa percaya diri serta optimisme siswa dalam memandang masa depan pendidikan mereka, dan memberikan kontribusi nyata mahasiswa KKN bagi dunia pendidikan di lingkungan Kelurahan Rawa Makmur Permai, khususnya di SD Negeri 68 Kota Bengkulu.

METODE KEGIATAN

Metode yang digunakan dalam pemecahan permasalahan ini adalah pendampingan melalui media edukatif "Pohon Cita-Cita". Media pohon cita-cita dipilih karena efektif membantu siswa memvisualisasikan tujuan hidup dan meningkatkan motivasi belajar sejak usia dini (Ashari & Okra, 2025; Maura et al., 2023). Cara ini sesuai dengan tahap perkembangan siswa sekolah dasar yang lebih mudah memahami hal-hal yang nyata, sehingga kegiatan yang bersifat visual dan partisipatif lebih mudah dipahami dan menumbuhkan motivasi belajar (Jurnal Bima, 2025; Giri, 2021).

Kegiatan diawali dengan penyampaian materi motivasi tentang pentingnya bercita-cita, dilanjutkan dengan sesi "menenun kata" di mana siswa menuliskan cita-cita mereka pada media pohon, serta diakhiri dengan diskusi dan presentasi singkat sebagai bentuk penguatan (Kelas Inspirasi, dalam Membangun Cita-Cita Siswa Sekolah Dasar, 2023). Metode ini dipilih karena mampu mendorong siswa berani mengekspresikan diri, meningkatkan rasa percaya diri, serta menumbuhkan nilai kerja keras dan optimisme dalam meraih cita-cita (Jurnal Bima, 2025).

Kegiatan dilaksanakan di SD Negeri 68 Rawa Makmur Permai, pada tanggal 20 Agustus 2026, dengan durasi kegiatan selama 180 menit (3 jam), meliputi tahap pembukaan dan pemaparan motivasi (30 menit), sesi menulis dan menempel cita-cita pada pohon (90 menit), diskusi kelompok dan presentasi (45 menit), serta penutup dan evaluasi (15 menit).



Gambar 1: Dokumentasi pemberian materi pengenalan pohon cita-cita



Gambar 2: Dokumentasi hasil kreasi pohon cita-cita

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan "Pohon Cita-Cita sebagai Media Menenun Kata" dilaksanakan di SD Negeri 68 Rawa Makmur Permai pada tanggal 20 Agustus 2026 dengan durasi 180 menit, diikuti oleh siswa sekolah dasar dengan pendampingan langsung dari tim pelaksana KKN. Secara keseluruhan, kegiatan berjalan dengan baik dan mendapat tanggapan positif dari sekolah, guru, dan siswa.

Sebelum kegiatan inti dilaksanakan, tim terlebih dahulu melakukan koordinasi dengan pihak sekolah untuk memperoleh izin pelaksanaan serta menentukan waktu dan lokasi yang tepat. Tim juga menyiapkan media pohon asli yg sudah di hias, kertas kambing berbentuk buah-buahan dan daun sebagai tempat menuliskan cita-cita, alat tulis, serta perlengkapan pendukung lainnya. Kesiapan media dan koordinasi yang matang ini menjadi faktor penting yang mendukung kelancaran pelaksanaan kegiatan di lapangan, sebagaimana ditemukan pula oleh Dewi & Sulistyawati (2022) bahwa keberhasilan program

pohon cita-cita sangat bergantung pada persiapan metode ceramah, diskusi, dan pelatihan yang terstruktur sejak awal.

Kegiatan kemudian diawali dengan penyampaian materi motivasi mengenai pentingnya memiliki cita-cita sejak dini, disertai contoh tokoh-tokoh inspiratif yang berhasil meraih impian melalui usaha dan pendidikan. Pada tahap ini, siswa terlihat sangat semangat, mereka aktif bertanya dan memperhatikan materi yang diberikan. Hal ini juga sesuai dengan hasil yang ditemukan Ashari & Okra (2025) yang mengatakan bahwa memiliki cita-cita dapat membuat siswa lebih semangat dan rajin dalam belajar.

Memasuki tahap kegiatan inti, siswa diminta menulis cita-cita mereka di kertas yang berbentuk buah-buahan dan daun, lalu menggantungkannya satu per satu pada media pohon yang telah disediakan sambil menceritakan cita-cita tersebut di depan teman-temannya. Kegiatan "menenun kata" ini memunculkan variasi cita-cita yang beragam, mulai dari profesi umum seperti guru, dokter, dan polisi, hingga cita-cita yang lebih spesifik seperti pilot, atlet, dan pengusaha. Keberagaman tersebut mengindikasikan bahwa siswa memiliki wawasan yang cukup luas mengenai berbagai profesi, sekaligus menjadi bukti bahwa menulis dan menenun kata mampu menjadi sarana ekspresi diri yang efektif bagi anak usia sekolah dasar, sebagaimana juga diamati oleh Fadhil et al. (2025) bahwa siswa yang diberi ruang untuk memvisualisasikan impian mereka secara kreatif menunjukkan peningkatan kes

Pembahasan

Pembahasan berikut disusun untuk menunjukkan keterkaitan antara solusi yang ditawarkan, yaitu media Pohon Cita-Cita, dengan permasalahan rendahnya motivasi belajar dan belum jelasnya orientasi masa depan pada anak sekolah dasar.

Metode partisipatif dan visual yang digunakan dalam kegiatan ini dipilih karena sesuai dengan tahap perkembangan cara berpikir anak sekolah dasar yang lebih mudah memahami hal-hal nyata, menurut Piaget, di mana anak lebih mudah memahami sesuatu yang bersifat visual, nyata, dan melibatkan partisipasi aktif (Hsb et al., 2026). Media pohon yang dilengkapi dengan buah-buahan daun cita-cita memberikan representasi konkret dari sesuatu yang sebenarnya abstrak, yaitu cita-cita dan harapan masa depan, sehingga lebih mudah dicerna oleh siswa dibandingkan metode ceramah satu arah.

Permasalahan awal yang menjadi latar belakang kegiatan ini adalah rendahnya motivasi belajar siswa, yang salah satunya disebabkan oleh belum jelasnya gambaran mereka mengenai cita-cita dan tujuan hidup. Kondisi ini sejalan dengan temuan Dewi & Sulistyawati (2022), yang menyebutkan bahwa banyak siswa belum mampu menentukan cita-citanya karena potensi diri mereka belum tergali secara optimal, sehingga berdampak langsung pada rendahnya motivasi belajar baik di sekolah maupun di lingkungan rumah. Melalui kegiatan menulis dan menempelkan cita-cita, siswa diajak untuk secara sadar merumuskan tujuan pribadi mereka. Proses ini memberikan kontribusi nyata berupa penguatan orientasi masa depan, karena siswa dilatih untuk memikirkan dan mengartikulasikan cita-citanya secara eksplisit, bukan sekadar angan-angan tanpa arah. Selain itu, kegiatan ini juga turut meningkatkan kepercayaan diri siswa, yang tampak dari keberanian mereka untuk maju dan menceritakan cita-citanya di depan teman-teman. Lebih jauh, kegiatan ini memperkuat hubungan antara belajar dan tujuan hidup, sejalan dengan pandangan Ashari & Okra (2025) bahwa siswa yang memiliki gambaran jelas tentang profesi yang diinginkan akan lebih mudah mengaitkan mata pelajaran di sekolah dengan cita-cita tersebut, sehingga motivasi belajar tumbuh secara lebih alami dari dalam diri siswa, bukan semata dorongan dari luar.

Dampak positif dari kegiatan ini dirasakan oleh berbagai pihak di lingkungan sekolah. Bagi siswa, kegiatan ini menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, interaktif, dan tidak membosankan, sekaligus menanamkan nilai kerja keras dan optimisme dalam meraih cita-cita (Hsb et al., 2026). Bagi guru, program ini memberikan sarana tambahan yang sederhana namun efektif untuk memotivasi siswa, yang dapat terus digunakan atau dikembangkan lebih lanjut di luar kegiatan KKN, sebagaimana juga dilaporkan oleh Fadhil et al. (2025) bahwa guru turut merasakan perubahan positif dalam keaktifan siswa selama kegiatan belajar berlangsung setelah mengikuti kegiatan sejenis. Adapun bagi sekolah secara umum, kegiatan ini menghasilkan dokumentasi visual berupa Pohon Cita-Cita yang dapat menjadi pengingat berkelanjutan, bukan hanya kegiatan seremonial sesaat, bagi siswa untuk terus mengejar impian mereka melalui proses belajar yang tekun.

Walaupun kegiatan ini dilakukan dalam waktu yang singkat, dampaknya berpotensi bersifat jangka panjang apabila mendapat dukungan lanjutan dari guru dan orang tua dalam mendampingi siswa mewujudkan cita-cita yang telah dituliskan. Hal ini memperkuat pandangan bahwa program pohon cita-cita idealnya tidak berhenti sebagai kegiatan simbolis semata, melainkan dapat dijadikan kegiatan rutin atau ditindaklanjuti melalui pendampingan berkelanjutan oleh pihak sekolah, sehingga manfaatnya dapat terus dirasakan oleh siswa dalam jangka panjang.

KESIMPULAN

Kegiatan "Pohon Cita-Cita sebagai Media Menenun Kata" yang dilaksanakan di SD Negeri 68 Kota Bengkulu terbukti efektif sebagai media edukatif dalam meningkatkan motivasi siswa untuk meraih cita-cita. Melalui pendekatan visual dan partisipatif, siswa tidak hanya diajak untuk menuliskan impian mereka, tetapi juga dilatih untuk mengartikulasikan tujuan hidup secara lebih jelas dan terarah. Kegiatan ini berhasil menumbuhkan antusiasme, kepercayaan diri, serta semangat belajar siswa, yang tercermin dari keaktifan mereka dalam menuliskan dan menceritakan cita-citanya di depan teman-teman. Selain itu, kegiatan ini juga memberikan manfaat bagi guru dan sekolah, berupa tersedianya media pembelajaran sederhana namun bermakna yang dapat terus dimanfaatkan untuk mendorong semangat belajar siswa. Jadi, dapat disimpulkan bahwa media Pohon Cita-Cita mampu menjadi solusi kreatif dan aplikatif dalam mengatasi permasalahan rendahnya motivasi dan belum jelasnya orientasi masa depan pada siswa sekolah dasar.

Meskipun demikian, kegiatan ini tidak lepas dari sejumlah kelemahan dan hambatan. Keterbatasan waktu pelaksanaan menyebabkan proses pendampingan kepada setiap siswa belum dapat dilakukan secara mendalam, sehingga sebagian siswa masih memerlukan bimbingan lanjutan untuk benar-benar memahami langkah-langkah konkret dalam mewujudkan cita-citanya. Selain itu, evaluasi dampak kegiatan masih bersifat observasional dan belum diukur secara terstruktur, sehingga efektivitas program belum dapat digambarkan secara terukur dalam jangka panjang. Keterbatasan media dan sarana pendukung, seperti jumlah kertas dan ruang pada pohon cita-cita, juga sempat menjadi kendala teknis di lapangan mengingat antusiasme siswa yang tinggi untuk berpartisipasi.

SARAN

1. Bagi pihak sekolah, program Pohon Cita-Cita disarankan untuk dijadikan kegiatan rutin, misalnya pada setiap awal tahun ajaran baru, sehingga siswa memiliki kesempatan untuk terus memperbarui dan merefleksikan cita-citanya seiring perkembangan usia dan pengetahuan mereka.
2. Bagi guru, diharapkan dapat memberikan pendampingan lanjutan secara berkala kepada siswa, khususnya bagi mereka yang masih ragu atau belum menemukan gambaran jelas mengenai cita-citanya, agar motivasi belajar yang telah tumbuh dapat terus terjaga dan berkembang.
3. Bagi tim pengabdian atau pelaksana kegiatan selanjutnya, perlu dipertimbangkan alokasi waktu yang lebih memadai serta penambahan metode evaluasi yang lebih terukur, seperti angket motivasi sederhana sebelum dan sesudah kegiatan, agar dampak program dapat dinilai secara lebih objektif. Pengembangan lebih lanjut juga dapat dilakukan dengan menambahkan sesi pendukung, seperti pemutaran video inspiratif, sesi berbagi cerita dari tokoh profesi, atau tindak lanjut berupa bimbingan karier sederhana.
4. Bagi siswa, diharapkan dapat menjadikan cita-cita yang telah dituliskan sebagai pengingat dan sumber motivasi dalam belajar, serta berani mengambil langkah-langkah kecil yang konsisten untuk mewujudkannya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Kepala Sekolah, guru, dan staf SD Negeri 68 Kota Bengkulu yang telah memberikan izin, dukungan, dan mambantu selama kegiatan berlangsung. Penulis juga mengucapkan terimakasih kepada semua siswa yang telah ikut dalam kegiatan ini secara aktif dan antusias selama kegiatan Pohon Cita-Cita, sehingga kegiatan ini bisa berjalan dengan baik dan bermanfaat. Tidak lupa, penulis mengucapkan terimakasih juga kepada dosen pembimbing lapangan (DPL) atas bimbingan, arahan, dan saran yang telah diberikan selama persiapan sampai penyusunan laporan KKN ini. Semoga kegiatan ini dapat memberikan manfaat dan membantu meningkatkan semangat belajar siswa di SD Negeri 68 Kota Bengkulu.

DAFTAR PUSTAKA

- (Ainiyah, Luffianti, & Nadhifah, 2024) Ainiyah, U. Z., Luffianti, L. N., & Nadhifah, A. (2024). Strategi Manajemen Kelas Untuk Meningkatkan Keterlibatan Peserta Didik dalam Pembelajaran Aktif. *Ilmu Pendidikan*, 1(2), 63–66.
- (Ashari & Okra, 2025) Ashari, A., & Okra, R. (2025). Sosialisasi Profesi dan Cita-Cita untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar di SDN 19 Koto Tinggi. *Journal of Educational Service*, 1(2), 244–251.
- Asra, S., Samudra, U., & Nurussalam, K. (2022). Penguatan cita-cita siswa sekolah dasar melalui kelas inspirasi. *Pendidikan Dan Pengabdian Masyarakat*, 5(4).
- (Motivasi et al., 2023) Motivasi, M., Di, B. A., Fatah, F. Al, Kamal, M., Yanti, M. D., Jannah, R., ... Mulyana, I. (2023). Meningkatkan Motivasi Belajar Anak-Anak Di Gampong Teupin Jok Kecamatan Nibong Menggunakan Media Pohon Cita-Cita. *JPPMI*, 2(2), 54–60.
- Thariq, H. M., & Nugrahani, F. R. (2026). Pengenalan Pentingnya Cita-Cita Dan Upaya Peningkatan

- Motivasi Belajar Pada Siswa Sekolah Dasar. *Pengabdian Masyarakat I-Com: Indonesian Community Journal Vol.*, 6(1), 74–84.
- (Putri & Ari, 2024)Maura, S. I., Muhammad, S. Z., Niki, W., Aidatul, W. S.-S., & Dias, T. P. U. (2023). Pengenalan profesi dan penguatan cita-cita pada anak sekolah dasar melalui media pohon harapan. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(4), 3049–3054.
- Putri, H. S. L., & Ari, S. (2024). Peran Imajinasi Dalam Meningkatkan Keterampilan Menulis Kreatif Siswa Sekolah Dasar Melalui Cerita Bergambar. *CENTRAL PUBLISHER*, 2.
- Dewi, T. U., & Sulistyawati. (2022). Training On Making Dream Trees For Improving Student Learning Motivasion. *ABDIMAS GALUH*, 4, 516–523.
- Hsb, E. R., Pasaribu, L. H., Syahputra, R., Rohanita, L., Hasibuan, A., Nirmala, M., & Hasibuan, S. (2026). Pohon Cita-Cita Sebagai Media Edukatif Dalam Meningkatkan Semangat Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Berkarya Inovatif Dan Masyarakat*, 04(01), 600–603.
- (Fadhil, Azzahro, & Darmawan, 2025)Fadhil, M. K., Azzahro, F., & Darmawan, M. R. (2025). pohon Impian : Program Edukasi Untuk Meningkatkan Motivasi Siswa SDN Kepatihan 6. *Room of Civil Society Development*, 4(2), 298–308.